

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman guru dalam menerapkan *Living Values Education Program (LVEP)* di TK Islam Al-Fikri Bekasi, khususnya dalam upaya membentuk karakter anak usia dini. Dari hasil penelitian di lapangan dan analisis data, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa:

1. *LVEP* di TK Islam Al-Fikri Bekasi telah diterapkan sejak tahun 2007 sebagai program unggulan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan 12 nilai universal, seperti Kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, rendah hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Penerapan *LVEP* didorong oleh kebutuhan untuk menciptakan anak-anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, etika sosial, dan moral yang kuat. Program ini relevan dengan visi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai ketahulidan, karakter, kecerdasan, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi.
2. Guru di TK Islam Al-Fikri memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep *LVEP* sebagai pendekatan pendidikan berbasis nilai yang menekankan pembentukan karakter anak. Melalui pelatihan, refleksi, dan pengalaman langsung, guru memahami bahwa *LVEP* bertujuan untuk membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai universal ke dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyadari bahwa nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan, tetapi juga dirasakan dan dipraktikkan melalui aktivitas nyata, yang tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi sampai ke rumah.
3. Implementasi *Living Values Education Program (LVEP)* di TK Al-Fikri dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, pembelajaran harian, dan aktivitas sehari-hari. Pengintegrasian⁷⁵

nilai-nilai *LVE* dimulai dari proses perencanaan pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Nilai-nilai ini kemudian diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti morning meeting, sentra kelas, atau aktivitas harian lainnya. Selain kegiatan harian, guru juga merancang aktivitas pengembangan diri yang mendorong anak untuk mengeksplorasi nilai-nilai karakter melalui refleksi dan imajinasi. Anak diajak memikirkan dampak dari tindakan mereka terhadap diri sendiri maupun orang lain, serta membayangkan situasi tertentu yang relevan dengan nilai yang diajarkan. Aktivitas ini diperkaya dengan kegiatan kreatif, di mana anak-anak diminta untuk menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk karya seni atau gambaran visual yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai tersebut. Kegiatan khusus seperti bakti sosial dan tarhib juga dirancang untuk menanamkan nilai-nilai empati dan berbagi. Aktivitas-aktivitas ini memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak tentang pentingnya peduli terhadap sesama dan berbagi dengan orang lain. Guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai dengan cara yang menarik dan relevan. Media seperti buku cerita, video Islami, dan storytelling dengan boneka membantu anak-anak memahami nilai dengan cara yang sesuai dengan usia mereka.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *LVEP* memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Anak-anak menunjukkan sikap yang lebih empatik, tanggung jawab yang lebih besar, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka. Mereka juga mampu menunjukkan perilaku positif, seperti berbagi makanan, membantu teman, dan mengakui kesalahan mereka secara jujur. Sikap positif anak tidak hanya terlihat di sekolah tetapi di luar sekolah pun anak-anak menunjukkan sikap yang positif. Program ini membantu anak-anak memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka individu yang lebih berkarakter dan memiliki hubungan sosial yang baik.

5. Guru menghadapi beberapa tantangan dalam penerapan *LVEP*. Kendala utama yang dihadapi guru terkait keberagaman pemahaman dan karakter anak, serta pengaruh lingkungan rumah dan pola asuh yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Dalam menghadapi situasi ini, guru menggunakan pendekatan personal yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak. Pendekatan tersebut melibatkan dialog reflektif yang mengajak anak untuk memahami dampak tindakannya terhadap orang lain, serta membangun empati melalui contoh nyata dan kisah relevan. Guru juga melibatkan orang tua melalui pelaporan yang mencakup catatan perkembangan anak, serta memberikan rekomendasi agar nilai-nilai yang diterapkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Pendekatan ini bertujuan menciptakan keselarasan antara kedua lingkungan anak.
6. Keberhasilan *LVEP* tidak terlepas dari dukungan sekolah, guru, dan orang tua. Sekolah memberikan arahan, fasilitas, dan pelatihan yang mendukung pelaksanaan program. Orang tua juga dilibatkan dalam proses pembelajaran karakter, sehingga terdapat kesinambungan antara pendidikan karakter di sekolah dan di rumah. Sinergi ini menjadi kunci penting dalam memastikan nilai-nilai *LVEP* terinternalisasi dengan baik oleh anak-anak.
7. Guru menyadari pentingnya peran mereka sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai *LVEP*. Melalui refleksi, guru terus meningkatkan kemampuan pedagogis mereka, beradaptasi dengan kebutuhan anak-anak, dan memperbaiki metode pengajaran yang lebih efektif. Pengalaman guru dalam menerapkan *LVEP* tidak hanya memberikan dampak positif pada anak-anak, tetapi juga memperkaya kompetensi profesional guru itu sendiri.

5.2 Implikasi

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter

Strategi Pembelajaran:

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Living Values Education Program (LVEP)* adalah metode efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Strategi integrasi nilai-nilai universal ke dalam pembelajaran dapat diadopsi oleh sekolah lain untuk meningkatkan pendidikan karakter anak. Guru dapat menggunakan pendekatan serupa dengan menyesuaikan kebutuhan anak dan kondisi sekolah masing-masing.

Pengembangan Kurikulum:

Hasil penelitian ini dapat mendorong pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi, menggabungkan nilai-nilai universal dalam kegiatan pembelajaran harian. Kurikulum yang kaya dengan nilai-nilai kehidupan ini dapat membantu anak-anak memahami dan menerapkan karakter positif sejak dini, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkesinambungan.

2. Kesiapan dan Pelatihan Guru

Pelatihan Profesional:

Keberhasilan penerapan *LVEP* bergantung pada pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam pembelajaran. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya pelatihan tambahan atau pengembangan profesional bagi guru, seperti pelatihan implementasi *LVEP*, teknik refleksi, dan pendekatan kreatif dalam pengajaran nilai-nilai kehidupan.

Penyediaan Sumber Daya:

Penelitian ini juga menyoroti kebutuhan akan sumber daya pendukung, seperti media pembelajaran berbasis nilai, cerita, atau alat bantu visual yang relevan. Sekolah dapat menyediakan sumber daya tersebut untuk membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik

3. Pengembangan Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Berbasis Nilai:

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan model pembelajaran berbasis nilai yang dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Model ini menggabungkan kegiatan reflektif, permainan kelompok, dan seni kreatif untuk membantu anak menginternalisasi nilai-nilai universal.

4. Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua

Sinergi Pembelajaran di Rumah dan Sekolah:

Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter anak. Orang tua perlu dilibatkan dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah ke dalam aktivitas di rumah, sehingga pembelajaran nilai menjadi lebih konsisten.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun rekomendasi tersebut diantaranya:

5.3.1 Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi mereka dalam menerapkan *LVEP* melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Pelatihan ini akan membantu guru memahami lebih dalam tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai universal ke dalam kurikulum dan pembelajaran harian secara efektif. Guru juga diharapkan untuk memanfaatkan pendekatan kreatif, seperti menggunakan media berbasis cerita, permainan, seni, atau teknologi, untuk membuat pembelajaran nilai-nilai kehidupan lebih menarik dan relevan bagi anak-anak. Selain itu, guru harus menjadi teladan nyata bagi anak-anak dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam *LVE*.

5.3.2 Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung penerapan *LVEP* di rumah. Orang tua diharapkan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk

pembelajaran karakter dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan keluarga, seperti sikap saling menghormati, berbagi, dan bertanggung jawab. Selain itu, orang tua disarankan untuk menjalin komunikasi yang aktif dengan guru dan pihak sekolah, baik untuk memantau perkembangan karakter anak maupun untuk bersama-sama menemukan solusi atas hambatan yang mungkin muncul dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Agar lebih maksimal, orang tua dapat mengikuti program edukasi atau seminar yang diselenggarakan oleh sekolah untuk memperkuat pemahaman mereka tentang pendidikan karakter anak usia dini.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *LVEP*, serta mengeksplorasi dampak program ini dalam jangka panjang terhadap perkembangan karakter anak. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi inovasi baru dalam penerapan *LVEP*, misalnya melalui integrasi teknologi atau pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif terhadap berbagai latar belakang sosial dan budaya. Selain itu, perlu dilakukan studi tentang bagaimana *LVEP* dapat direplikasi di lingkungan sekolah lain dengan berbagai kondisi, sehingga manfaat program ini dapat dirasakan secara lebih luas.